

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MI TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**Sulistiyowati**  
**1503036065**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juli 2019

Pembuat pernyataan



**Sulistiyowati**

NIM: 1503036065



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

**Judul** : **Keperimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**  
**Nama** : **Sulistiyowati**  
**NIM** : **1503036065**  
**Jurusan** : **MPI (Manajemen Pendidikan Islam)**  
**Program Studi** : **S1**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 24 September 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

**Prof. Dr. H. Nur Uhbiyati, M.Pd.**  
NIP. 195202981976122001

Sekretaris Sidang,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

Penguji I,

**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 196911141994031003

Penguji II,

**Drs. H. Danusjri, M.Ag**  
NIP. 195611291987031001

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP. 19708162005011003

Pembimbing II

**Drs. H. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 196803141995031001



## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

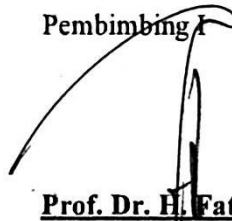
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI  
TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**  
Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Jurusan : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)  
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP: 197708162005011003

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI  
TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**  
Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Jurusan : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)  
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepala Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb*

Pembimbing II



**Drs. H. Wahyudi, M.Pd**  
NIP: 196803141995031001

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang (2) Bagaimana kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah (3) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kendala-kendala dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah.

Pada kajian penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah cukup baik. Kepala madrasah bersifat kekeluargaan, demokratis, prestatif, dan tegas. Kepala madrasah memiliki perilaku sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (2) Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah adalah sarana prasarana masih terbatas, dan guru yang kurang disiplin dalam waktu. (3) Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah adalah dengan peningkatan keprofesionalisme guru, melakukan supervisi, dan memberikan motivasi kepada guru.

Saran untuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah yaitu, meningkatkan mutu pendidikan maupun pembelajaran, mengadakan ataupun menyediakan fasilitas pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran secara baik, kepala madrasah memberikan pembinaan terhadap guru yang belum disiplin.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan sekretaris jurusan Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini
4. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., dan pembimbing II Drs. H. Wahyudi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai.



5. Dosen Wali studi Muhammad Rikza, M.Si yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman di bangku perkuliahan.
6. Kepala madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Ibu Siti Aropah AR beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan proses penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, dan keluarga besar.
8. Rekan-rekan seperjuangan MPI angkatan 2015 UIN Walisongo Semarang, Tim KKL Kemenag Kab. Semarang, Tim PPL MI Taufiqiyah Tembalang Semarang, Tim KKN MIT VII posko 67 UIN Walisongo Semarang di Tlogosari Wetan tahun 2019, dan Kos Attin.
9. Sahabat penulis di UIN Walisongo Semarang Uswatun Hasanah, Aizzatin dan Desy Pradita Antari pensuplay semangat yang selalu memberikan banyak bantuan untuk penulis.
10. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*jazzakumullah khoiron jaza'an kastiron*”. penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Aamiin.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis

Sulistiyowati  
NIM 1503036065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	8
a. Pengertian Kepemimpinan .....	8
b. Teori Kepemimpinan .....	10
c. Fungsi dan Peran Kepemimpinan .....	15
d. Pemimpin di Lembaga Pendidikan.....	20
2. Pengembangan Mutu Pembelajaran .....	22
a. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	22
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	26
c. Pendekatan Mutu Pembelajaran.....	27
d. Standar Mutu Pembelajaran .....	31

3. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	37
a. Sebagai Educator (pendidik) .....	37
b. Sebagai Manajer .....	38
c. Sebagai Administrator .....	39
d. Sebagai Supervisor .....	40
e. Sebagai Inovator .....	42
f. Sebagai Motivator .....	42
B. Kajian Pustaka .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Fokus Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Uji Keabsahan Data .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	59
1. Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	59
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	64
3. Kendala Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	71
4. Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	75

B. Analisis Data .....	79
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	79
2. Kendala Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	81
3. Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang .....	82
C. Keterbatasan Penelitian .....	84

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88

## DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

FOTO-FOTO

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.....	61
Tabel 4.2	Daftar Nama dan Jumlah Tenaga Pendidik di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.....	62
Tabel 4.3	Daftar Jumlah Siswa di MI Taufiqiyah Per Bulan Juni 2019 .....	63
Tabel 4.4	Daftar Sarana dan Prasarana di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Tahun 2019.....	72
Tabel 4.5	Daftar Kegiatan Dalam Meningkatkan Keprofesionalisme Guru di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Tahun 2019.....	76
Tabel 4.6	Daftar Beberapa Kejuaraan Lomba Non Pembelajaran dan Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Tahun 2017/2018 .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan seseorang. Dengan harapan sekolah/madrasah memberikan pelayanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Konsep kepemimpinan dalam islam dicontohkan para rasul sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad saw. Dengan syariat islam yang dibawa Rasulullah. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Dalam kepemimpinannya mengutamakan *uswatun hasanah* yakni pemberian contoh kepada para sahabatnya yang dipimpin. Kepemimpinan membutuhkan keteladanan dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003

wujud, bukan kata dan retorika, serta senantiasa bertutur santun, sekalipun itu perkataan Nabi Musa kepada Fir'aun yang jahat.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan kepala madrasah adalah pemimpin bagi seluruh warga madrasah. Seseorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, inovator dan motivator.<sup>3</sup>

Dalam hadits dikemukakan:

لَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suami dan anak-anaknya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah

---

<sup>2</sup> Nur Efendi, “Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), cet. I, hlm. 10

<sup>3</sup> Marno, “Islam By Management Leadership”, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 54



pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinnya”<sup>4</sup>

Pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang pemimpin. Manusia sebagai pemimpin minimal harus mampu memimpin dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan kepala madrasah adalah pemimpin bagi seluruh warga madrasah. Keberhasilannya tentu menjadi kunci tanggung jawab yang mengelolanya. sebab seorang pemimpin harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang ada demi terwujudnya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada dibawah vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang di survey di dunia.<sup>5</sup>

Data lain yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia di ASEAN khususnya seperti dilansir Deutsche Welle. Dari 10 negara yang ada, indonesia duduk diperingkat lima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunei Darussalam. Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0, 603. secara umum kualitas pendidikan

---

<sup>4</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational,..*” hlm. 31-32

<sup>5</sup><https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20180103112420-445-266335/ada-apa-dengan-pendidikan-di-indonesia>. dikutip pada tanggal 7 April 2019

di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mangolia. Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah.<sup>6</sup>

Dari data tersebut banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru adalah salah satu faktor ekstern bagi suatu pendidikan di sekolah/madrasah. Keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satu tugas guru yakni mengajar, tentu ini salah satu faktor bagaimana proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Maka perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru agar mutu pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Sebagai lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan keberadaannya mampu membawa bersaing dengan madrasah lain dengan mempertahankan mutu dan kepemimpinan yang baik oleh kepala madrasah.. MI Taufiqiyah Tembalang Semarang merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat dasar yang ada di Semarang dengan akreditasi A. Di Jalan Fatmawati No.188 Kedungmundu Kecamatan Tembalang kota Semarang MI Taufiqiyah berdiri sejak tahun 1966 dibawah naungan yayasan YPI At-Taufiqiyah. MI Taufiqiyah dipimpin oleh kepala

---

<sup>6</sup> <https://news.okezone.com/amp/2017/1124/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>. dikutip pada tanggal 7 April 2019

madrasah perempuan yakni ibu Siti Aropah sejak 2013 menggantikan bapak Sju'eb. Dalam masa kepemimpinan menjadi kepala madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. MI Taufiqiyah banyak meraih prestasi khususnya terkait dengan mutu pembelajaran yakni menjadi juara UN terbaik se-MI se-Kecamatan Tembalang hampir tiap tahun dari tahun 2014 hingga 2018. Maka ini menjadi salah satu prestasi kepemimpinan kepala madrasah.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?
2. Bagaimana kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan kepala madrasah lebih memiliki pengetahuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **b. Praktis**

- 1) Bagi Kementerian Agama dapat menjadi bahan informasi untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Madrasah tersebut dapat memberikan nilai tambah untuk lembaga dalam kepemimpinan kepala madrasah dengan harapan bisa berdampak peningkatan mutu

pendidikan ataupun mutu pembelajaran di madrasah yang bersangkutan.

- 3) Bagi Yayasan dapat mengambil deskripsi tentang kepemimpinan kepala madrasah yang ideal bagi lembaganya khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran.
- 4) Bagi Guru memberikan wawasan tentang bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala madrasah.

**BAB II**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

**A. Kajian Teori**

**1. Kepemimpinan**

**a. Pengertian Kepemimpinan**

Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi tergantung dari kinerja pemimpinnya dalam manajemen organisasi tersebut. Adanya kerjasama yang baik antara pemimpin dan bawahannya untuk tercapainya tujuan.

“Kepemimpinan” diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Menurut Wikipedia kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup> Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia Modern (2006), kata “pimpin” memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih, mendidik dan mengajari. Selain itu, memimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari orang-orang yang dipimpinnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>. Dikutip, 12/08/2018 pukul 06:27.

<sup>2</sup> Helmawati, “*Meningkatkan Kinerja Kepsek Melalui Manager Skills*”, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hlm. 34

Dalam islam, Menurut Ali As-Salus yang dikutip oleh Nur Efendi mengemukakan bahwa Pemimpin dalam bahasa Arab, menurut seorang ulama bernama syekh Abu Zahra dari kelompok sunni menyamakan arti *khilafah* dan *imamah*. Ia berkata, “*imamah* itu disebut juga khilafah. Sebab orang yang menjadi khilafah adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang menggantikan Rasulullah saw. Khalifah itu juga disebut imam (pemimpin) yang wajib ditaati. Manusia berjalan di belakangnya, sebagaimana manusia shalat dibelakang imam.”<sup>3</sup>

Dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجًا بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan kholifah di bumi” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dan berfirman, “Sungguh, aku yang mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”<sup>4</sup>

Sebagaimana dikemukakan di atas. Dijelaskan bahwa arti khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardli*). dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur.

---

<sup>3</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational ...*”, hlm. 11

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Hidayah*”, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 7

Adapun menurut Wibowo bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, memotivasi, mendorong, dan memfasilitasi aktivitas segenap sumber daya manusia untuk memberikan komitmen dan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> Daryanto juga berpendapat kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang atau bawahan dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerjasama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang pemimpin dan kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki jabatan tertinggi dalam suatu organisasi yang wajib ditaati oleh setiap bawahannya. Sedangkan kepemimpinan adalah sifat seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui seni mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya untuk bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## **b. Teori kepemimpinan**

Teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan cara pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan,

---

<sup>5</sup> Wibowo, “*Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6

<sup>6</sup> Daryanto, “*Administrasi Dan Manajemen Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97



budaya dan lingkungannya.<sup>7</sup> Menurut Sudarwan Danim ada 8 jenis teori kepemimpinan yaitu: teori genetis, teori sifat, teori kontingensi, teori situasional, teori perilaku, teori partisipatif, teori transaksional, dan teori transformasional.<sup>8</sup> Adapun pendapat lain Tati Nurhayati mengemukakan dari beberapa tokoh pada dasarnya teori kepemimpinan ada 3 yaitu, teori sifat (*trait theory*), teori perilaku (*behavior theory*), dan teori lingkungan (*environmental theory*).<sup>9</sup>

Banyak para ahli mengemukakan pendapat dan teorinya tentang kepemimpinan. Diantaranya sebagai berikut:

1) Teori sifat

Teori sifat (*traits theory of leadership*) mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Teori sifat tertentu sering mengidentifikasi karakteristik kepribadian atau perilaku yang dimiliki oleh pemimpin. Tetapi jika sifat-sifat tertentu adalah fitur utama kepemimpinan, bagaimana kita menjelaskan orang-orang yang memiliki sifat kepemimpinan, tetapi bukan pemimpin? Pertanyaan ini merupakan salah satu kesulitan dalam

---

<sup>7</sup> Tati Nurhayati, “*Hubngan Kepemimpinan Transfrmasional Dan Motivasi Kerja*”, Jurnal Enduekss Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, hlm 4

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, “*Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ). Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7-9

<sup>9</sup>Tati Nurhayati, “*Hubngan Kepemimpinan...*”, hlm. 4

menggunakan teori untuk menjelaskan sifat kepemimpinan. Disini pulalah awal dari prakesimpulan bahwa persoalan kepemimpinan tetap menjadi misteri sampai sekarang.<sup>10</sup>

Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Tati Nurhayati, teori ini disebut pula teori genetic (1997:32). teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga sering disebut sebagai teori bakat karena menganggap pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk.<sup>11</sup>

Teori ini beranggapan bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya membawa sifat-sifat yang ada pada dirinya sejak ia dilahirkan. Sifat-sifat yang menurutnya lebih cocok untuk menjalankan peran serta fungsinya sebagai pemimpin.

## 2) Teori perilaku

Teori perilaku kepemimpinan (*behavioral theory of leadership*) didasari pada keyakinan bahwa pemimpin yang hebat merupakan hasil bentukan atau dibentuk, bukan dilahirkan (*leader aremade, nor born*). berakar pada teori behaviorisme, teori kepemimpinan ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan pada kualitas mental atau internal. Menurut teori ini, orang bisa belajar untuk menjadi pemimpin, misalnya, melalui pelatihan dan

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, “*Kepemimpinan Pendidikan...*”, hlm. 8

<sup>11</sup> Tati Nurhayati, “*Hubngan Kepemimpinan...*”, hlm .4

observasi. Pendekatan perilaku ini memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat (*traits*) pemimpin. Alasannya sifat seseorang sukar untuk diidentifikasi. Beberapa para ahli berkeyakinan bahwa perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara fiktif. Namun demikian, keefektifan perilaku kepemimpinan ini dipengaruhi oleh beberapa variabel. Jadi perilaku tidak mutlak menentukan keberhasilan suatu kepemimpinan.<sup>12</sup>

Teori perilaku berusaha untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku pemimpin. Bila perilaku pemimpin ada perbedaan yang berarti jika dibandingkan dengan perilaku yang dipimpin, maka kepemimpinan akan dapat diajarkan. Bila kepemimpinan bisa diajarkan, maka pasokan pemimpin bisa diperbesar.<sup>13</sup>

Jadi teori ini beranggapan bahwa seseorang dapat memimpin suatu organisasi bukan atas sifat yang ada pada dirinya. Namun, seseorang dapat dibentuk pola dan tingkah lakunya untuk menjalankan kepemimpinannya melalui pelatihan dan observasi.

### 3) Teori situasional

Teori kepemimpinan ini dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard berdasarkan teori-teori kepemimpinan sebelumnya

---

<sup>12</sup> Nur Efendi, "*Islamic Educational ...*", hlm. 115-116

<sup>13</sup> Fridayana Yudiaatmaja, "*Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*", Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013, hlm . 4

pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung pada atau dipengaruhi oleh perilaku dan sifat-sifat pemimpin saja. Situasi yang berbeda-beda harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Semangat dan watak bawahan yang berbeda.<sup>14</sup>

Teori ini berasumsi bahwa pendekatan dalam menghadapi situasi bagi seorang pemimpin harus menggunakan cara yang tepat. Pemimpin harus dapat meletakkan sifat dan perilaku sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada.

#### 4) Teori partisipatif

Teori-Teori kepemimpinan partisipatif (*participative theory of leadership*) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ideal adalah mengambil prakarsa bagi pelibatan orang lain, sehingga pada setiap pembuatan keputusan, antara pemimpin dan pengikutnya, seperti memiliki rekening bersama, meski jumlah uang disetor kedalam rekening itu, tidak harus bahkan tidak boleh selalu sama. Ilustrasi ini menggambarkan, meski partisipatif sifatnya, sangat dimungkinkan dan pasti ada yang memberikan sumbangsih lebih besar. Pemimpin seperti ini mendorong partisipasi dan kontribusi dari anggota kelompok dan membantu anggota kelompok merasa lebih relevan dan berkomitmen terhadap proses pembuatan keputusan. Dalam teori

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31-38

partisipatif, pemimpin memiliki hak untuk mengizinkan masukan dari orang lain.<sup>15</sup>

Menurut teori partisipatif sumbangsih dan kontribusi dalam pembuatan keputusan harus melibatkan bawahannya. Pemimpin harus bisa mendengarkan setiap masukan demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya, jika disimpulkan banyak referensi yang memuat teori-teori kepemimpinan yang berbeda. Tentunya ini akan menjadi pilihan suatu organisasi dalam mengambil teori yang sesuai dengan kebutuhannya.

### **c. Fungsi dan Peran Kepemimpinan**

Secara operasional, kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahannya agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Fungsi pokok kepemimpinan adalah menjalankan wewenang kepemimpinan, yaitu menyediakan suatu sistem komunikasi, memelihara kesediaan bekerja sama dan menjamin kelancaran serta keutuhan organisasi.<sup>17</sup> Berikut beberapa fungsi

---

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, "*Kepemimpinan Pendidikan...*", hlm. 8-9

<sup>16</sup> Bashori, "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu layanan*", Jurnal Pendidikan Islam Dosen STAI Tuanku Tambusa, Pasir Pengaraian Rokan Hulu 2016, hlm. 4

kepemimpinan menurut Veithzal Rivai (2004) yang dikutip Donni juni Priansa dan Rismi Somad yaitu:

- 1) Menciptakan visi dan rasa komunitas
- 2) Membantu mengembangkan komitmen daripada sekedar memenuhinya
- 3) Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan
- 4) Mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog
- 5) Membantu menggunakan pengaruh mereka
- 6) Memfasilitasi
- 7) Memberi semangat pada yang lain
- 8) Menopang tim
- 9) Bertindak sebagai model.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut pendapat Bashori menyebutkan ada lima fungsi kepemimpinan yaitu, fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, dan fungsi pengendalian:

1) Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan

---

<sup>17</sup> A. Chairil, “Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai”, Jurnal Office, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 3

<sup>18</sup> Donni, Rismi, “Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 189-190

yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.<sup>19</sup>

## 2) Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Pada tahap berikutnya, konsultasi dari pemimpin pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.<sup>20</sup>

## 3) Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan baik mencampuri atau mengambil tugas

---

<sup>19</sup> Bashori, “*Gaya Kepemimpinan...*”, hlm. 7

<sup>20</sup> Bashori, “*Gaya Kepemimpinan...*”, hlm. 7

pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.<sup>21</sup>

#### 4) Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan orang-orang penerima delegasi itu harus di yakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.<sup>22</sup>

#### 5) Fungsi Pengendalian

Fungsi ini bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu bahwa fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan<sup>23</sup>. Pemimpin mampu mengatur aktivitas secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Bashori, “*Gaya Kepemimpinan...*”, hlm. 7

<sup>22</sup> Bashori, “*Gaya Kepemimpinan...*”, hlm. 8

<sup>23</sup> Bashori, “*Gaya Kepemimpinan...*”, hlm. 8

<sup>24</sup> Baharuddin, Umiarso, “*Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 439



Sementara itu, peran kepemimpinan adalah suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya ke arah pencapaian tujuan sebuah organisasi.<sup>25</sup> Sebagaimana dikutip Veitzal Rivai (2005:156) dalam bukunya Abdul Wahab membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Path finding* (pencarian alur): peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- 2) *Aligning* (penyelaras): peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
- 3) *Empowering* (pemberdaya): peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreativitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.<sup>26</sup>

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan terutama seorang pemimpin, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

---

<sup>25</sup> Daswati, “*Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*”, Jurnal Academi FISIP Untad Vol. 04 No. 01 Pebruari 2012, hlm. 788

<sup>26</sup> Abdul Wahab, “*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecewrdasan Spiritual*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 102

pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.<sup>27</sup>

Dalam menjalankan peran serta fungsinya seorang pemimpin harus mampu melaksanakan dengan baik. Untuk itu perlu ide-ide yang kreatif untuk menguasai tugas-tugasnya dan peranannya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

#### **d. Pemimpin di lembaga Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan pemimpin tertinggi adalah kepala sekolah/madrasah. Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf

---

<sup>27</sup> Daswati, “*Implementasi Peran...*”, hlm. 788

internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>28</sup>

Kepala sekolah/madrasah yang tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah/madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah/madrasah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/ madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>29</sup> Menurut Andang (2014:54) yang dikutip Sudarti mengungkapkan bahwa “Kepala Sekolah/madrasah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan sekolah, agar tujuan sekolah bisa tercapai.”<sup>30</sup>

Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan

---

<sup>28</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (Malang: UIN Malisi Press, 2010) hlm. 29

<sup>29</sup> Darliana Sormin, “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padang Sidempuan*”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2017, hlm. 137

<sup>30</sup> Sudati, Aswandi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMP Suster Pontianak)*”, Jurnal Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untran Pontianak, hlm. 2

pendidikan di sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.<sup>31</sup>

Di samping itu, untuk mewujudkan pengelolaan sekolah/madrasah yang baik, perlu adanya kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya. Untuk menjalankan tugas manajerial, dan juga merespon tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah/madrasah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan program-program sekolah/madrasah yang mereka bina secara efektif.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa pemimpin di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah/madrasah. Yang memiliki jabatan tertinggi di lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk memajemen lembaga demi keberlangsungan proses belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>31</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 50

<sup>32</sup> Listiana Kusuma Wardani, “*Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Kota Tegal*”, Program pascasarjana Magister Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2014, hlm. 3

## 2. Pengembangan Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Definisi mutu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Sedangkan secara umum, definisi tersebut dikemukakan oleh guru mutu yang dikutip oleh (Suardi, 2001) kemudian dikutip oleh Putu Gede Benny Artha sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1) Phipip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi.

#### 2) W. Edward Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti memecahkan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.

#### 3) Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaannya, pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

#### 4) K. Ishikawa

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap proses dalam organisasi memiliki pelanggan.

---

<sup>33</sup>Rai Adnyana, Rai Widhiawati, “Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Pada Proyek Alaya Resort Ubud”, Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Vol 2, No. 1, Pebruari 2013, hlm. 2

Adapun pengertian mutu menurut beberapa tokoh adalah:

Dalam bukunya Edward Sallis yang diterjemahkan oleh Ahmad dan Fahrurrozi mengemukakan bahwa mutu sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.<sup>34</sup> Menurut Nanang Fattah bahwa mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kondisi dinamis yang menggabungkan karakteristik produk dan jasa dalam memenuhi kepuasan pelanggan secara kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*innstruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intrueture* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian

---

<sup>34</sup> Edward Sallis, “*Total Quality Management In Education*”, diterjemahkan oleh, Ahmad, Fahrurrozi, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Yogyakarta: IRCSiSoD, 2008), cet. VII, hlm. 51-52

<sup>35</sup> Nanang Fattah, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>36</sup> Sedangkan menurut PP No. 32 Tahun 2013 pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>37</sup>

Rusmono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.<sup>38</sup> Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian ide atau pikiran antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Jadi peningkatan mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam memenuhi kepuasan jasa pengguna pendidikan guna memberikan lulusan yang berkualitas.

---

<sup>36</sup> Bambang Warsita, "*Teknologi Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>38</sup> Rusmono, "*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 6-7

<sup>39</sup> S. Nasution, "*Asas-Asas Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 4

## b. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa agar proses belajar mengajar tidak dalam posisi pasif. Dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan di posisi pasif sebagai penerima ajaran yang diberikan guru, tetapi subjek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.<sup>40</sup> Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.<sup>41</sup>

Namun, Pencapaian belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.<sup>42</sup> Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, ada dua faktor, yaitu :

---

<sup>40</sup> Cucu Suhana, “*Konsep Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 86

<sup>41</sup> Mohammad, zainul, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012, hlm. 210

<sup>42</sup> Widia, Rijal, “*Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik*



- 1) Faktor internal yaitu seperti yang dikutip oleh Widia Hapnita dalam bukunya Slameto. Faktor internal meliputi Aspek psikologis yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.<sup>43</sup>
- 2) Faktor eksternal meliputi aspek keluarga yaitu: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, aspek sekolah: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, alat pelajaran, aspek masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.<sup>44</sup> Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.<sup>45</sup>

Dari beberapa faktor diatas, yang perannya sangat mempengaruhi proses pendidikan ataupun pembelajaran adalah relasi guru dengan siswa. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, sarana prasarana yang lengkap, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka akan kurang bermakna.

---

*Gambar Bangunan SMK NI Padang Tahn 2016/2017*”, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 5 NO. 1, Maret 2018, hlm. 2175

<sup>43</sup> Widia, Rijal, “*Faktor Internal ...*”, hlm. 2176

<sup>44</sup> Widia, Rijal, “*Faktor Internal ...*”, hlm. 2176-2177

<sup>45</sup> Abdul Hadis Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Alfabeta: Bandung, 2012) hlm. 100

c. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.<sup>46</sup>

Berikut dua pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses dan segi materi pembelajaran:

- a) Pendekatan pembelajaran dari segi proses menurut Percival dan Ellingto (1984) yang dikutip oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, meliputi:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ukti Lutvaidah, “*Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kosep Matematika*”, Jurnal Fomatif 5(3): 27-285, 2015, hlm. 282

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang. hlm 11

1) Pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan  
(*traditional teacher/instate approach*)

yaitu guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (face to face) yang dijadwalkan oleh sekolah/madrasah.<sup>48</sup>

2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik

merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Cara pembelajaran ini juga sering dikenal sebagai pendekatan CBSA.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan., hlm. 11

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan, hlm. 12-13

b) Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi pembelajaran, meliputi:

1) Pendekatan kontekstual

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunianya siswa mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*) pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>50</sup>

2) Pendekatan tematik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desain tersebut diberlakukan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Yatim Riyanto, “*Paradigma Baru Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 163 .

<sup>51</sup>Depdiknas, “*Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*”, (Jakarta: 2005), hlm. 3

Pembelajaran pendekatan tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>52</sup>

Dalam pemikiran para pengembang Kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik terpadu, kurikulum 2013 menganut:

- a) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan
- b) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.<sup>53</sup>

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran hal yang paling pokok adalah peran seorang guru. Dalam mengajar guru harus

---

<sup>52</sup> Mohammad Muklis, “Pembelajaran Tematik”, Jurnal Fenomena Vol. IV No. 1, 2012, hlm. 66

<sup>53</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

memiliki pandangan yang luas. Menjadi guru yang kreatif dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Harapannya mampu membawa hasil pembelajaran yang baik. Sebab jika guru berpandangan sempit maka pendekatan pembelajaran yang dibawa adalah seperti pertama kali mengajar. Tentu ini akan merugikan siswa. Sebab siswa juga memiliki karakter yang berbeda-beda dan guru harus memahami hal tersebut.

d. Standar Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pemerintah menentukan Standar mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidik (SNP). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan proses adalah rangkaian kegiatan. Di dalam pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidik (SNP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

a) Perencanaan proses pembelajaran

Menurut Abdul Majid di dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru yang dikutip oleh Heppy Puspitasi, perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>55</sup>

Dalam Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab 1V tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>56</sup>

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian

---

<sup>55</sup> Heppy Puspitasari, “*Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu*”, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2, November 2017-April 2018, hlm. 346-347

<sup>56</sup>Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas dan laboratorium.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:<sup>57</sup>

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

c) Penilaian Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, penilaian memegang peranan penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses

---

<sup>57</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah



pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>58</sup>

Dalam Bab V Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengirim (*nurturing effect*) pada aspek sikap.<sup>59</sup>

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan

---

<sup>58</sup> Heppy Puspitasari, “*Standar Proses ...*”, hlm. 348

<sup>59</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

refleksi. Evaluasi ahli pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/ perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>60</sup>

#### d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pada Bab VI Lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip pengawasan, pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.<sup>61</sup>

Dengan adanya standar mutu pembelajaran diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran dengan mengacu standar

---

<sup>60</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>61</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

peraturan pemerintah. Dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran harapannya dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

### **3. Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Banyak peranan yang harus dilaksanakan sebagai pemimpin tertinggi di sekolah/madrasah. Demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas tentu peran seorang pemimpin adalah utama dan pertama. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah/madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*.<sup>62</sup> Berikut penjelasannya:

#### a. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Educator (pendidik)

Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator* (pendidik). kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah/ madrasah. Kepala sekolah/madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya/madrasah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi

---

<sup>62</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 62

dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.<sup>63</sup>

Kepala sekolah/madrasah sebagai educator (pendidik) menurut E Mulyasa yang dikutip oleh Nur Efendi dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah/madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.<sup>64</sup> Kemampuan kepala sekolah sebagai edukator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam membimbing guru, staf, dan pegawai lainnya, kemampuan membimbing, peserta didik, mengikuti IPTEK serta kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga.<sup>65</sup>

b. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Manajer

Menurut Munir yang dikutip oleh Nur Efendi, Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah/madrasah. Berhasil tidaknya tujuan sekolah/madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah/madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating*

---

<sup>63</sup> Kompri, “*Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 61

<sup>64</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 62

<sup>65</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 55

(penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>66</sup> Kemudian Donni Juni Priansa mengutip pendapat Allen, memilah fungsi-fungsi tersebut menjadi 19 kegiatan manajemen, sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Fungsi perencanaan yang mencakup kegiatan peramalan, perumusan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, prosedur pengembangan dan pengembangan kebijakan.
- 2) Fungsi pengorganisasian dengan mencakup kegiatan pengembangan struktur organisasi, pendelegasian, pengembangan hubungan organisasi.
- 3) Fungsi pelaksanaan mencakup aspek kegiatan pengambilan keputusan, komunikasi, pemotivasian, penyeleksian, dan pengembangan karyawan.
- 4) Fungsi pengawasan-pengendalian, yang terdiri dari kegiatan pengembangan standar kinerja, pengukuran, pemantauan dan evaluasi, dan pengembangan kinerja.

c. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Administrator

Peran dan tugas kepala sekolah/madrasah sebagai administrator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, kemampuan mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang

---

<sup>66</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 64

<sup>67</sup> Kompri, “*Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 30

penggunaan dan laporan keuangan.<sup>68</sup> Secara spesifik, kepala sekolah/ madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.<sup>69</sup>

Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator. Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah/madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan memengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.<sup>70</sup>

d. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Supervisor

Kemampuan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan sekolah/ madrasah.<sup>71</sup> kegiatan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang

---

<sup>68</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 55

<sup>69</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 70

<sup>70</sup> Kompri, “*Standarisasi Kompetensi...*”, hlm. 62

<sup>71</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 55

digunakan untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>72</sup>

Beberapa peran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor antara lain:<sup>73</sup>

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, yang sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhan peserta didik;
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik;
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur untuk melakukan observasi terhadap guru pada saat proses belajar dan mengajar, serta mendiskusikan hasil observasi tersebut;
- 4) Memberikan arahan dalam penyusunan silabus sesuai mata pelajaran dan kurikulum terbaru yang berlaku;
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membahas kurikulum dan bagaimana pelaksanaannya oleh guru di dalam kelas;

---

<sup>72</sup> Kompri, “*Standarisasi Kompetensi...*”, hlm. 62

<sup>73</sup> Domni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 176-177

6) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah

e. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.<sup>74</sup> Kemampuan kepala sekolah/madrasah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah/madrasah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah/madrasah.<sup>75</sup>

f. Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Motivator

Peran dan fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah/madrasah secara baik dan benar.<sup>76</sup> Istilah motivasi dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil

---

<sup>74</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 89

<sup>75</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 56

<sup>76</sup> Donni, Rismi, “*Manajemen Supervisi...*”, hlm. 56



suatu tindakan yang dikehendaki , sebagai motif dan gaya gerak seseorang untuk berbuat.<sup>77</sup>

Memotivasi adalah memberikan dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar mencapai sasaran. Tugas memotivasi dan mengaktifkan ini bila dilengkapi dengan usaha mensejahterakan guru-guru, diyakini akan memberi hasil yang menggembirakan. Dan hal ini bisa dilaksanakan mengingat kesejahteraan itu sebagian dapat direalisasi melalui kegiatan-kegiatan memotivasi dan mengaktifkan.<sup>78</sup>

Memotivasi bawahan tentu seorang pemimpin sekolah/madrasah memiliki cara sendiri-sendiri. Contoh memberikan reward kepada tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang mendapatkan prestasi. Ini adalah cara agar semangat bawahannya tetap eksis dengan tujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebab tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang perannya sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk

---

<sup>77</sup> Hamsiah, Djafar, “*Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*”, Jurnal Idaarah, Vol, 2 No. 1, Juni 2018, hlm. 26

<sup>78</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm. 93

kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang”. adapun kajian pustaka yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rijalul Umami (O 100150004) program studi magister pendidikan islam pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017”.

Hasil penelitian ini adalah Manajemen kepala SMP IT Darul Fikri Bawen dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu lebih mengutamakan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan Multiple Intelligent System, menjalankan peran supervisi yaitu dengan memantau, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Manajemen kepala SMP Negeri 3 Ambarawa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu lebih mengutamakan mutu input pembelajaran dengan cara penyeleksian peserta didik berdasarkan nilai ujian nasional, penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, peningkatan kemampuan siswa melalui kegiatan budaya membaca.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong (271324688) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul skripsi “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Smalanga”.

Hasil penelitian adalah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu permasalahan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah. Kurangnya guru dan fasilitas, jadi strategi yang diterapkan kepala sekolahpun diorientasikan kepada mutu guru dan pengoptimalkan fasilitas pendidikan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak mengarah pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu lokasi dan subjek yang di teliti juga berbeda dengan penelitian di atas.

Spesifikasi penelitian skripsi ini berada pada peran kepala madrasah untuk menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

kepala madrasah. Dalam skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, kendala kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

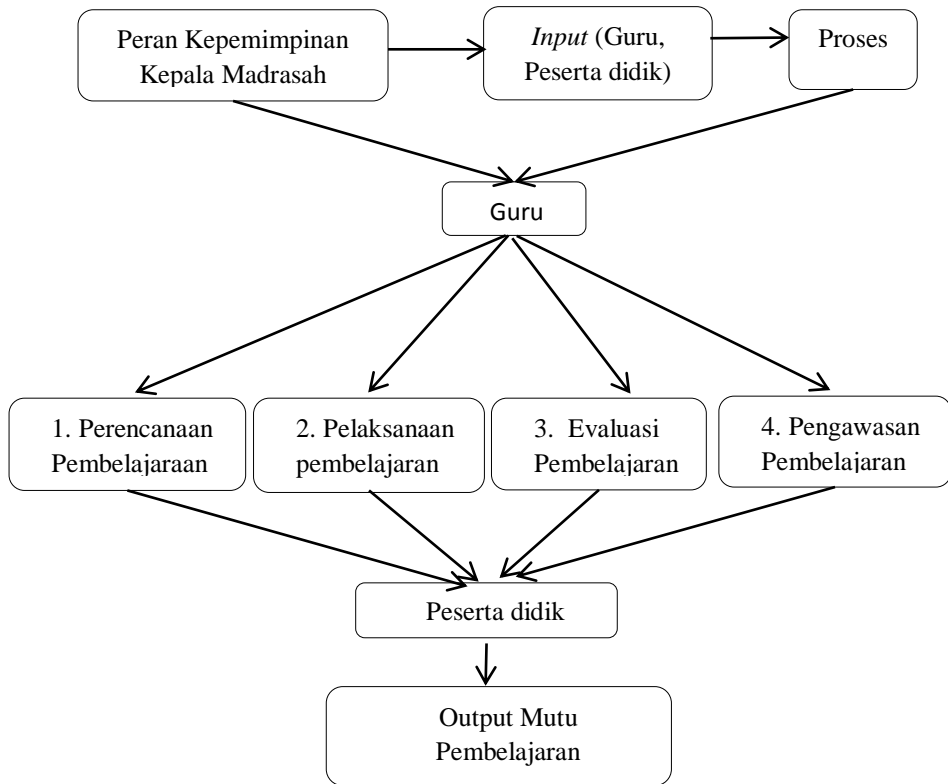
Dalam pembahasan penelitian skripsi ini, penulis akan menggambarkan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang, sehingga dapat menghasilkan output yang baik secara akademik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kepala madrasah sebagai jabatan tertinggi dalam mengelola lembaga pendidikan tentu memiliki tanggung jawab penuh atas peran serta fungsinya. Jika kepala madrasah dikatakan berhasil dalam memimpinya yaitu dapat dilihat dari aspek mutu pendidikan di lembaga tersebut. Sejatinya fungsi dari sebuah madrasah yakni sebagai tempat untuk proses belajar mengajar dalam ranah untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik. Mutu pembelajaran adalah salah satu faktor tercapainya mutu pendidikan. Untuk tercapainya mutu pembelajaran perlu kerja sama yang baik dari kepala dan seluruh warga madrasah. Banyak faktor yang mendukung untuk mewujudkan mutu pembelajaran yaitu dari segi mutu kurikulum, mutu guru, mutu peserta didik,

mutu sarana prasarana serta faktor lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran tidak seluruhnya lembaga pendidikan bisa mewujudkannya. perlu kepemimpinan yang baik dari kepala madrasah dalam mencapainya. Banyak madrasah terpuruk maupun hampir gulung tikar karena kurangnya kreatifitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu pembelajaran. Sebab sekolahan favoritlah yang akan menjadi tujuan konsumen pendidikan (masyarakat). Madrasah favorit bisa dilihat dari segi akreditasinya, biasanya jika madrasah tersebut akreditasinya A maka para konsumen akan melakukan berbagai cara agar dapat masuk di lembaga madrasah tersebut. Karena madrasah favorit biasanya akan melakukan penyeleksian terhadap input peserta didik ketika tahun ajaran baru. Bukan hanya input peserta didik tetapi input dan sumber daya lainnya, sebab guru yang perannya langsung interaksi terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mewujudkan mutu pembelajaran perlu adanya guru yang bermutu pula. Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apalagi dilihat dari tempat penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui wawancara dan observasi.<sup>1</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>2</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, “*Metodologi Studi Islam*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 4

<sup>3</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 10, hlm. 15

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dimaksudkan untuk mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Tempat yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjudul “kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah” yaitu di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang, terletak di Jl. Fatmawati No. 188, RT.5/RW2, Kedungmundu, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah dibawah naungan yayasan YPI Taufiqiyah.

### **2. Waktu**

Waktu penelitian dari tanggal 24 Juni-24 Juli 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan sesuai dengan waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yaitu jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana sekolah dan sebagainya. Kemudian sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Jenis data selanjutnya adalah sejarah berdirinya sekolah, visi-misi, keadaan siswa, keadaan guru,



struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, proses pelaksanaan belajar mengajar, dan daftar kejuaraan lomba akademik. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah dan aktor penting dalam peran dan tugasnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Para guru dan peserta didik di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data tambahan yang belum didapatkan dari data sumber kepala madrasah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Di dalam buku karya Sugiyono fokus penelitian pada penelitian kualitatif merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Penelitian ini, fokus penelitian yakni pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Hambatan-hambatan yang dirasakan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, kemudian data yang telah diperoleh dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi. Adapun teknik yang digunakan adalah:

### 1. Wawancara/Interview

Menurut Lexi J. Maleong (2007) yang dikutip Zamroni mengemukakan bahwa Metode interview dikenal dengan teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep Interview*).<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan interview/ wawancara peneliti hanya membawa pedoman yang berisi atau memuat hal-hal garis besarnya yang akan ditanyakan kepada responden.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zamroni dan Umiarso, “*ESQ Dan Model Kepemimpinan Pendidikan Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*”, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 33-34

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 119

<sup>6</sup> Zamroni dan Umiarso, “*ESQ Dan Model...*”, hlm. 34

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil informasi sejelas-jelasnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait:

a. Wawancara dengan kepala madrasah MI Taufiqiyah yaitu Ibu Siti Aropah AR tentang bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, program apa saja yang mendukung dalam upaya untuk terus mempertahankan mutu pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

b. Guru Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan beberapa guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan hambatan apa saja dalam melaksanakan pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>7</sup> Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

---

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, "*Metodologi Penelitian...*", hlm. 161

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

Dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap:

- a. Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah. Observasi dilakukan dengan cara mencatat berbagai informasi yang didapat tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah.
- b. Guru dan warga madrasah, dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah.

### 3. Dokumentasi

Dokumenter yaitu berasal dari kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis, artinya dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>9</sup> Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian adalah mempelajari dan mencatat data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku, laporan, arsip, laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hlm. 203

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), hlm. 149

<sup>10</sup>Zamroni dan Umiarso, “*ESQ Dan Model...*”, hlm. 35

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Rulam mengemukakan Dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Dengan metode dokumentasi peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil madrasah, visi dan misi, data jumlah guru, data jumlah siswa, foto kegiatan proses pembelajaran dikelas, foto kegiatan rapat, foto kegiatan KKG, foto kegiatan pelatihan dan pendiidkan, foto kegiatan ekstrakurikuler, dan data piagam penghargaan siswa berprestasi di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Serta lampiran yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang telah diperoleh peneliti perlu diuji keabsahannya, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti

saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan pengumpulan data-data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari beberapa sumber benar-benar dapat dipercaya atau valid.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup> Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu:<sup>13</sup>

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>11</sup> Sugiyono, “*Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 244

<sup>12</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

<sup>13</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 247-253

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. *Data Display (Penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**

Pada bagian subbab ini akan dipaparkan sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan serta kondisi MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

##### **a. Sejarah berdirinya MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**

MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1966 dan merupakan tanah wakaf dari masyarakat. Awal mula berdirinya MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan semi permanen pada tahun 1980 jadi bangunannya masih papan. Pada tahun 1981 seiring berjalannya waktu hingga sampai sekarang MI Taufiqiyah menjadi bangunan permanen. Dengan adanya bantuan dari pemerintah yang awalnya papan, secara bertahap dari tahun ke tahun digantikan dengan bangunan bata/tembok.<sup>1</sup>

MI Taufiqiyah memiliki 2 gedung dengan tempat yang berbeda guru-guru dan masyarakat setempat menyebut dengan MI 1 dan MI 2. MI 1 gedung pertama yang didirikan dan menjadi pusat kegiatan guru seperti, kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang perpustakaan, beberapa ruang kelas, ruang TIK, mushola, dll.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Muhadi Nur Ketua Yayasan At Taufiqiyah Tembalang Semarang pada Tanggal 29 Juni 2019 di Sekolah Do'a Ibu Kedungmudu Tembalang Semarang

Sejarah berdirinya MI 2 yakni pada tahun 2012 minat masyarakat semakin bertambah. Status tanah wakaf di MI 2, gedung dan ruang kelas didirikan secara bertahap setiap tahunnya bisa membangun satu ruang kelas. Mulai tahun 2012 sudah berdiri satu kelas dan seterusnya hingga 2019 ini ruang kelas berjumlah 5 di MI 2. Luas tanah di MI 1 kurang lebih 92 m<sup>2</sup> dan kurang lebih MI 2 600.<sup>2</sup>

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Visi MI Taufiqiyah Tembalang Semarang “Berakhlaq terpuji bersaing dalam prestasi” selanjutnya Misi MI Taufiqiyah Tembalang Semarang:

- 1) Menyiapkan generasi yang memiliki Pengetahuan umum dan agama yang seimbang
- 2) Menyiapkan tanggung jawab keilmuan
- 3) Menyiapkan generasi yang senantiasa menerapkan akhlaq islami dimana dan kapan saja.<sup>3</sup>

Adapun tujuan yang akan di capai MI Taufiqiyah Tembalang Semarang yaitu “Menanamkan pendidikan dasar di bidang pengetahuan umum dengan didasari pendidikan agama, sehingga

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan muttaqin”.<sup>4</sup>

Berikut data madrasah/profil madrasah:

**Tabel 4.1**  
**Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang**

No.	Data	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang
2	Tahun Berdiri	1966
3	Nama Yayasan	YPI At-Taufiqiyah
4	Alamat	Jl. Fatmawati No. 188 Kedungmundu Semarang
5	Kode Pos	50273
6	Provinsi	Jawa Tengah
7	Kota/Kab	Semarang
8	Kecamatan	Tembalang
9	Telepon	(024) 6708099
10	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	112036314067
11	Status Madrasah	Terakreditasi A
12	Status Tanah	Hak Milik
13	Status	Milik Sendiri

c. Guru dan tenaga kependidikan di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Didalam organisasi banyak hal yang menjadi pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya yakni peran tenaga pendidik dan kependidikan. MI Taufiqiyah salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah yang tinggi pada peserta didik.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

Di MI Taufiqiyah sumberdaya yang ada seperti guru terus ditingkatkan kompetensinya dengan diikutsertakan seperti workshop, diklat, dan pelatihan lainnya. Untuk saat ini, semua tenaga pendidik, kependidikan dan karyawan berjumlah 23. Guru berjumlah 18, 2 staf tata usaha, dan 3 karyawan.<sup>5</sup> Berikut daftar nama, pendidikannya, dan tugasnya di MI Taufiqiyah:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama dan Jumlah Tenaga Pendidik di MI Taufiqiyah**  
**Tembalang Semarang**

No	Nama	Pendi dikan	Job Diskripsi
1	Sju'eb	-	Penasehat
2	Siti Aropah AR, M.Pd	S2	Kepala Madrasah
3	Mamnuhatun, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIC
4	Iffah, S.Ag	S1	Guru Kelas VB
5	Nuryati W, S.Ag, M,Pd	S2	Guru Kelas VIB
6	Nurul Qomariyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IB
7	Moch. Soleh, S.Ag	S1	Guru Kelas VIA
8	Afifatul Hidayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIB
9	Siti Malihatun, S.Ag	S1	Guru Kelas IVA
10	Yopih Yujanah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IVA
11	Agus Sholikhuddin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VA
12	Helmiah Kusumaningtyas, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIIC
13	Putri Aprilia, S.Kom	S1	Tata Usaha
14	Siti Magfiroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV B
15	Alif Rahmalia K, S.Pd	S1	Guru Kelas IIIA
16	Dyan Kurniawati, S.Pd	S1	Tata Usaha
17	Suriyah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1C
18	Sulis Sutiyono, M.Pd	S2	Guru Kelas IIIB

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

19	Ida Royani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1A
20	Siwi Fatmawati, S.Pd	S1	Guru Kelas IIA
20	Khumaedi, S.Pd	S1	Guru bidang study
21	Tri Sutanto, S.Pd	S1	Guru bidang study
22	Didik	SMP	Satpam
23	Rochati	SD	Cleaning Servics
24	Wiji	SD	Cleaning Servics

d. Siswa di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Di MI Taufiqiyah secara keseluruhan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 yakni 535 siswa.<sup>7</sup> Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Jumlah Siswa di MI Taufiqiyah Per Bulan Juni 2019**

Siswa Kelas	Putra	Jumlah Putra	Putri	Jumlah Putri	Jumlah per kelas	Total
1	A	19	14	48	33	101
	B	17	18		35	
	C	17	16		33	
2	A	18	17	57	35	104
	B	14	20		34	
	C	15	20		35	
3	A	16	16	53	32	99
	B	16	18		34	
	C	14	19		33	
4	A	16	16	50	32	96
	B	17	16		33	
	C	13	18		31	
5	A	14	22	39	36	71
	B	18	17		35	
6	A	17	15	26	32	64
	B	21	11		32	
Jumlah siswa		262		273	353	353
Total siswa		353				

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Pada Tanggal 24 Juni 2019

## 2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi. Baik buruknya organisasi tergantung bagaimana seorang pemimpin menjalankan peran serta fungsinya sebagai kepala tertinggi. Dalam dunia pendidikan pemimpin yakni kepala madrasah. Kepala madrasah harus mampu memberikan performa terbaiknya agar lembaga yang dibawanya memiliki kualitas yang baik. Sebab jika kualitas madrasah baik maka minat masyarakat akan meningkat. Jadi lembaga akan tetap eksis dan hidup. Banyak lembaga yang tutup salah satunya adalah faktor dari kepemimpinan seorang kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Program-program yang dirancang sangat menentukan mutu pembelajaran bagi MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Berikut program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah MI Taufiqiyah Siti Aropah AR pada Tanggal 24 Juni 2019 di Ruang Kantor Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

- a. Merumuskan target mutu pembelajaran yang akan dicapai dan Pelaksanaan kurikulum

Target mutu di MI Taufiqiyah yaitu paling utama siswa mampu memiliki akhlaq yang terpuji, tartil dalam membaca Al Qur'an, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mencapai 70.

Kurikulum umum di MI Taufiqiyah sudah mengacu pada kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS). Muatan kurikulum di MI Taufiqiyah meliputi Akidah Akhlaq, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Baca Tulis Al Qur'an dan meliputi mata pelajaran umum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada: Pramuka, Rebana, dan Tilawah.<sup>9</sup>

- b. Menyiapkan buku pedoman pelaksanaan program induksi di Madrasah seperti KTSP, kurikulum, silabus, peraturan dan tata tertib madrasah

Program induksi bertujuan untuk membimbing guru pemula agar dapat beradaptasi dengan budaya di Madrasah. Membimbing guru pemula sebagai guru profesional. Di MI Taufiqiyah guru pemula dibimbing dalam menyiapkan keadministrasian kelas. Dalam hal ini bimbingan terhadap guru dalam mempersiapkan KTSP, kurikulum, dan silabus.

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Pada tanggal 24 Juni 2019

c. Memfasilitasi proses pelaksanaan pembelajaran secara bertahap

Fasilitas di MI Taufiqiyah sudah cukup memadai tetapi ada beberapa perlu adanya pengadaan barang-barang dalam menunjang proses pembelajaran. Siti Aropah AR melakukan pengadaan secara bertahap seperti setiap awal tahun pelajaran baru. Di MI Taufiqiyah tahun 2019 sudah membangun 1 ruangan yaitu kelas unggulan bagi siswa berprestasi. Hal ini tentu tugas kepala madrasah sebagai inovator madrasah agar guru mampu memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari kelas lain. Dengan dibangunnya 1 ruang kelas yang awalnya dari tahun 2016 hingga 2019 banyak siswa baru yang ditolak tentu hal ini akan berpengaruh diterimanya jumlah siswa yang diterima tahun ajaran 2019 lebih banyak.

d. Memantau dan membimbing terhadap guru pemula maupun guru lama di kelas

Siti Aropah AR melakukan bimbingan terhadap guru baru atau pemula dengan dibantu guru lama. Bimbingan dilihat dari metode pembelajaran yang dibawa serta keprofesionalannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah melihat langsung dengan mendatanagi kelas dengan dibantu guru lama yang sebelumnya ditunjuk oleh kepala madrasah. Siti Aropah AR melakukan pengarahan langsung terhadap guru baru setelah proses pembelajaran selesai.



Dalam melaksanakan peranan sebagai supervisor, dengan memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mendatangi kelas melihat guru dalam mengajar jika ada kekurangan, memberikan pengarahan kepada guru yang bersangkutan.<sup>10</sup> Tidak langsung yaitu kepala madrasah memberikan pengawasan melalui administrasi kelas dilakukan setiap akhir semester.<sup>11</sup>

- e. Meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga pendidik dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai motivator yaitu kepala madrasah memberikan pengertian terhadap guru, menumbuhkan rasa kekeluargaan antara pemimpin dan bawahan.<sup>12</sup> Selanjutnya memberikan reward terhadap guru yang memiliki peningkatan prestasi dalam mengajar agar guru semangat dalam mengajar.<sup>13</sup>

- f. Menciptakan lingkungan yang efektif bagi peserta didik

Lingkungan adalah salah satu faktor ekstern dari proses pembelajaran. Di MI Taufiqiyah letak Madrasah yang langsung

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Iffah Guru MI Taufiqiyah pada Tanggal 25 Juni 2019 di Ruang Kelas VA MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah MI Taufiqiyah Siti Aropah AR pada Tanggal 24 Juni 2019 di Ruang Kantor Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

berbaur dengan rumah warga tentu ini adalah tugas Siti Aropah AR dalam memastikan suasana kondusif tetap terjaga ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagai manajer di Madrasah Siti Aropah AR selalu mengingatkan dengan mengajak seluruh warga madrasah bersama-sama berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi madrasah. Terutama ketika jam-jam pelajaran satpam dan staff karyawan diajak bekerja sama apabila ada siswa yang keluar kelas dengan bermain-main diluar , ataupun warga yang berlalu lintas untuk pelan-pelan ketika melewati madrasah. Hal ini diharapkan lingkungan madrasah maupun kelas dalam keadaan kondusif.

g. Meningkatkan nilai UN (Ujian Nasional) setiap tahunnya

Dalam kepemimpinannya dari tahun 2013 hingga 2019 saat ini. Mulai tahun 2014 hingga 2017 MI Taufiqiyah menjadi juara pertama dengan nilai UN terbaik se MI Kecamatan Tembalang. Prinsip dari Siti Aropah sebagai seorang pemimpin (*leader*) setiap tahunnya harus bisa mempertahankan atau meningkatkan hasil UN di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

Dalam menjalankan peran serta fungsinya, Siti Aropah AR sebagai seorang pemimpin dikenal memiliki sifat-sifat berikut:

a. Bersifat kekeluargaan

Sifat kekeluargaan yang dimiliki kepala madrasah sangat memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Memiliki kemampuan berbaur secara santun, luwes, mudah bergaul serta fleksibel

terhadap bawahannya. Namun hal tersebut tak mengurangi rasa hormat guru-guru terhadap Siti Aropah AR.<sup>14</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ketika kegiatan rapat maupun raker terkadang diselenggarakan di luar madrasah seperti tempat makan, dan tempat rekreasi.<sup>15</sup> Kegiatan lainnya yaitu acara anjang sana setiap dua bulan sekali dengan mempertemukan seluruh anggota keluarga guru dengan bertempat secara bergilir di masing-masing rumah. Selanjutnya ketika ada masalah yang berkaitan dengan madrasah beliau selalu mengajak seluruh guru untuk memecahkan secara bersama.<sup>16</sup>

b. Demokratis

Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan mengikutsertakan bawahannya. Keikutsertaan bawahannya agar keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan bersama. Supaya apa yang disepakati menjadi tanggung jawab bersama, Jadi bukan hanya kepala madrasah saja yang memiliki hak atas berpendapat namun memberikan ruang terhadap bawahannya bebas untuk berpendapat.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Obsevasi dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Iffah Guru MI Taufiqiyah pada Tanggal 25 Juni 2019 di Ruang Kelas VA MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

c. Prestatif (selalu ingin maju)

Dalam merencanakan program-program kepala madrasah selalu ingin memberikan kemajuan untuk lembaga. Cara berfikir yang selalu ingin maju membuat madrasah semakin eksis. Minat masyarakat yang semakin tahun bertambah hingga dari tahun ajaran 2016 sampai tahun 2018 menolak banyak peserta didik baru karena berbagai alasan.<sup>18</sup>

Selalu ingin maju adalah sifat yang dikenal guru-guru terhadap Siti Aropah AR. Salah satu program di tahun ajaran 2019/2020 yaitu membuat kelas unggulan.<sup>19</sup> Ini adalah bukti bahwa Siti Aropah AR bersifat selalu ingin maju. Namun selalu maju yang dimaksud yaitu kemajuan yang secara bertahap namun pasti.

d. Tegas

Siti Aropah AR salah satu kepala madrasah perempuan yang memiliki sifat tegas. Ketika bawahannya, baik guru, tenaga pendidik, staff dan karyawan, maupun siswa siswinya di MI Taufiqiyah melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar tata

---

<sup>18</sup> Hasil Obsevasi dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah MI Taufiqiyah Siti Aropah AR pada Tanggal 24 Juni 2019 di Ruang Kantor Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Madrasah dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi bagi yang melanggarnya.<sup>20</sup>

### 3. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Siti Aropah AR dalam menjalankan kepemimpinannya di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang tentunya mengalami beberapa kendala kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran. Ada 2 yaitu faktor ekstern dan intern:<sup>21</sup>

#### a. Faktor Ekstern

##### 1) Fasilitas pembelajaran

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah tentunya diperlukan adanya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Salah satunya kurangnya ruangan untuk praktik komputer (TIK), media pendukung pembelajaran seperti LCD, dan speaker.<sup>22</sup>

Selain itu, ruang perpustakaan yang sudah tidak digunakan lagi. Padahal perpustakaan sangat penting peran dan fungsinya

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Muhadi Nur Ketua Yayasan At Taufiqiyah Tembalang Semarang pada Tanggal 29 Juni 2019 di sekolah SD IT Do'a Ibu Kedungmundu Tembalang Semarang

<sup>21</sup> Hasil Obsevasi dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Solikhudin guru MI Taufiqiyah tanggal 26 Juni 2019 di ruang kelas VB MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

sebagai sumber belajar di madrasah. Selanjutnya keterbatasan lahan melihat minat masyarakat semakin tahun meningkat. Di MI Taufiqiyah yang lokasinya langsung berbaur dengan masyarakat membuat kurangnya lahan untuk membangun ruangan baru. Tentu ini menjadi kendala bagi kepala madrasah untuk melengkapi segala kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran, contohnya ruang praktik IPA, dan ruang praktik komputer.<sup>23</sup>

Berikut sarana prasarana yang ada di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.<sup>24</sup>

Tabel 4.4  
**Daftar Sarana dan Prasarana  
di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Tahun 2019**

No	Nama	Jml	Keterangan
1	Ruang pembelajaran	16	
2	Ruang kepala sekolah	1	Satu ruang difungsikan untuk tiga
3	Ruang TU	2	
4	Ruang UKS	1	
5	Ruang perpustakaan	1	Di MI 1
6	Ruang guru	2	
7	Lab IPA	-	
8	Kamar mandi/WC	10	Siswa 8, guru 2
9	Lapangan olahraga	2	Di MI 1 dan 2
10	Lab komputer	1	Di MI 1
11	Ruang serbaguna	-	
12	Tempat ibadah	1	Di MI 1

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi dilakukan pada Tanggal 25 Juni 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>24</sup> Hasil Observasi dilakukan pada Tanggal 25 Juni 2019 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

	(mushola/masjid)		
13	LCD	2	
14	Kipas	2	Tiap ruangan 2 kipas
15	Komputer	4	Untuk tenaga pendidik dan kependidikan
16	Speaker	3 pasang	

Kendala dalam hal sarana prasarana pendidikan merupakan kendala yang paling mendasar dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Baik masalah kurangnya lahan, ruang kelas, ruang praktek, maupun fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Namun hal itu bukan menjadi kendala bagi kepala madrasah untuk tetap meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah. Namun, kepala madrasah berusaha untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran walaupun sifatnya secara bertahap.<sup>25</sup>

## 2) Beberapa masyarakat belum pro dengan madrasah<sup>26</sup>

Letak madrasah yang langsung berbaur dengan masyarakat membuat berbagai beberapa masalah muncul. Salah satunya ketika jam berangkat kerja atau sekolah. Masih ada beberapa masyarakat belum menyadari dengan adanya madrasah tersebut. Di MI 2 Karena letak madrasah yang berhimpitan dengan jalan akses utama keluar masuk

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Iffah guru MI Taufiqiyah tanggal 26 Juni 2019 di ruang kelas VA MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah tanggal 24 Juni 2019 di ruang Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

kendaraan warga membuat beberapa kendaraan orang tua murid harus bergantian dengan warga ketika mengantarkan sekolah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa murid terlambat untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Intern

1) Guru belum disiplin<sup>27</sup>

Guru adalah faktor utama yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa. Interaksi antara siswa dengan guru sangat mempengaruhi suasana proses pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran itu pertama dilihat dari mutu guru terlebih dahulu. Memberikan suri tauladan terhadap siswa siswinya. Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang beberapa guru terkadang terlambat dalam memulai pembelajaran. Artinya ada guru yang belum disiplin terhadap waktu padahal siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Perhatian orang tua yang berlebihan<sup>28</sup>

Mutu siswa sangat mempengaruhi hasil mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah. Perhatian orang tuapun mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun jika sesuatu diberikan secara berlebihan maka dampak yang

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Nurhayati Wakil Kepala Madrasah tanggal 26 Juni 2019 di ruang Guru MI Taufiqiyah Tembalang Semarang



didapat juga berlebihan. Perhatian yang berlebihan dari orang tua membuat siswa manja dampaknya siswa banyak yang berasumsi berangkat sekolah, mengerjakan tugas, selesai, pulang, akibatnya nilai akademikpun turun.

#### 4. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

##### a. Meningkatkan keprofesionalisme guru <sup>29</sup>

Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang peningkatan keprofesionalisme guru diikutkan dalam bentuk KKG, pelatihan-pelatihan, diklat maupun seminar-seminar. Tidak hanya guru namun tenaga kependidikan pun diikutkan agar meningkatkan kualitas keprofesionalnya, Salah satu program yang diadakan kepala madrasah yaitu sosialisasi mengenai perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 13 (K13) dengan mendatangkan tutor dari LPMP Jawa Tengah (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan).

Adapun daftar kegiatan dalam meningkatkan keprofesionalisme guru di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah tanggal 24 Juni 2019 di ruang Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Solikhudin guru MI Taufiqiyah tanggal 26 Juni 2019 di ruang kelas VB MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Tabel 4.5  
**Daftar Kegiatan Dalam Meningkatkan Keprofesioanlisme Guru  
 di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang Tahun 2019**

No	Nama	Jenis Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1	Guru kelas	KKG	Tidak tentu	Seminggu sekali
2	Guru olahraga	KKG	Tidak tentu	Seminggu sekali
3	Guru TIK	KKG	Tidak tentu	Seminggu sekali
4	Semua tenaga pendidik dan kependidikan	Diklat peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Tanggal 22, 23, 24 Februari 2019
5	Guru kelas 3 dan 6	Bimtek kurtilas	Gedung Diponegoro Airlangga Jl. Puspowarno 38-40	Tanggal 24 dan 25 Juni 2019
6	Siti Aropah AR	Diklat kepala madrasah	Balai diklat kota Semarang	Tanggal 13 sampai 18 Februari 2019

b. Memberikan motivasi

Dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin kepala madrasah selalu berusaha memberikan motivasi kepada bawahannya baik dalam bentuk materiil maupun non materiil. Dengan adanya motivasi yang diberikan untuk guru-guru harapannya semangat dan kualitas

mengajarnya meningkat sehingga mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang tercapai dengan baik.<sup>31</sup>

Berbagai bentuk ditunjukkan kepala madrasah dalam memotivasi guru yaitu dengan memberikan reward kepada guru yang dirasa memiliki peningkatan keprofesional dalam mengajar setiap dua tahun sekali, Adapun bentuk lain ketika beban tugas guru yang dirasa banyak atau meningkat kepala madrasah mengajak refreshing atau sekedar makan bersama.<sup>32</sup> Jika guru diberikan perhatian, pengertian, dan penghargaan maka semangat mengajar yang tinggi akan tumbuh terus. Dampaknya peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai.

c. Melakukan pengawasan (supervisor)

Kepala madrasah melakukan supervisi atau pengawasan pembelajaran terhadap tenaga pendidik hampir setiap hari atau sekedar jalan memasuki tiap ruang kelas. Secara bertahap dalam seminggu mengunjungi tiap kelas melihat guru mengajar. Pada dasarnya tiap kelas berbeda dalam menghadapi kendala pelaksanaan proses pembelajaran di MI Taufiqiyah.<sup>33</sup>

MI Taufiqiyah meraih beberapa prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Diantaranya MI

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Siti Aropah AR Kepala Madrasah tanggal 24 Juni 2019 di ruang Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Solikhudin guru MI Taufiqiyah tanggal 26 Juni 2019 di ruang kelas VB MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Agus Solikhudin guru MI Taufiqiyah tanggal 26 Juni 2019 di ruang kelas VB MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Taufiqiyah menjuarai nilai UN terbaik setiap tahunnya se MI kecamatan Tembalang. Terhitung sejak tahun 2014 sampai 2018. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi tersendiri terhadap kepemimpinan Siti Aropah AR selaku kepala madrasah dalam masa jabatannya. Prestasi MI Taufiqiyah baik dalam bidang pembelajaran maupun non pembelajaran sebagai berikut:<sup>34</sup>

Tabel 4.6  
**Beberapa Daftar Kejuaraan Lomba Non  
 Pembelajaran dan Pembelajaran di MI Taufiqiyah  
 Tembalang Semarang Tahun 2017/2018**

No	Nama	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1	Alya Aurella Safina	Renang gaya kupu kupu putri 500 m	Jawa Tengah	II
2	Alya Aurella Safina	Renang gaya kupu kupu putri 100 m	Jawa Tengah	III
3	David Zaki El Rafif	Kyorugi	Kota Semarang	I
4	David Zaki El Rafif	Taekwondo	Nasional	I
5	Muhammad Faiz <u>Abdurrochman</u>	MTQ Putra	SD/MI Sekota Semarang	I
6	Valerina Berlian Punksari	PRAMUKA Galang Aktif Dan Kreatif (LGAK)	Kota Semarang	I
7	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Juara Umum III Lomba Open House dalam Kegiatan	Se Kota Semarang di SMP IT Harapan Bunda	III

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Siti Aropah AR Kepala Madrasah tanggal 24 Juni 2019 di ruang Kepala Madrasah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

		Pramuka		
8	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Juara Umum II Aksioma/ Porseni MI KKM Tembalang	KKM Tembalang	II
9	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Lomba Galang Aktif Kreatif Pramuka	SMP N 21 Semarang	Juara Umum I Penggalang SD Putri
10	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Lomba Galang Aktif Kreatif Pramuka	SMP N 21 Semarang	Juara Umum I Penggalang SD Putri
11	MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	Lomba Galang Aktif Kreatif Pramuka	SMP N 21 Semarang	Juara Umum I Penggalang SD Putra

## B. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya pada subab ini data dianalisis. Dalam analisis data dan pembahasan penulis membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Menurut teori sifat (*Traits theory of leadership*) mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Teori sifat tertentu

sering mengidentifikasi karakteristik kepribadian atau perilaku yang dimiliki oleh pemimpin.<sup>35</sup>

Sesuai dengan teori sifat (Traits Theories), Siti Aropah AR yang dikenal sebagai pemimpin madrasah mempunyai sifat-sifat kekeluargaan, demokratis, prestatif, dan tegas.

Teori perilaku (*Behavior Theory of leadership*) didasari pada keyakinan bahwa pemimpin yang hebat merupakan hasil bentukan atau dibentuk, bukan dilahirkan (*leader are made, nor born*). Berakar pada teori behaviorisme, teori kepemimpinan ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan pada kualitas mental atau internal.<sup>36</sup> Siti Aropah AR selaku kepala madrasah memiliki perilaku sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator.

Dalam pencapaian prestasi mutu pembelajaran tentunya tidak lepas peran dari seluruh warga madrasah. Seluruh komponen lembaga pendidikan di madrasah harus saling, bekerja sama dan bersinergi agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran adalah inti dari seluruh aktivitas madrasah. Proses pembelajaran bentuk dari interaksi antara guru dan siswa agar memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan, pengetahuan akademik maupun non akademik, dan kepribadian sosial. Mutu pembelajaran selain tergantung dari mutu siswa dan guru yakni

---

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, “*Kepemimpinan Pendidikan...*”, hlm. 8

<sup>36</sup> Nur Efendi, “*Islamic Educational...*”, hlm.115

penunjang lain seperti sarana prasarana, kurikulum, kepemimpinan, manajemen pendidikannya, serta lingkungan sekitar sangat mempengaruhi hasil mutu pembelajaran di MI taufiqiyah Tembalang Semarang.

Terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengajak, dan mengkoordinasikan seluruh komponen yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang telah meraih banyak prestasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menjadi madrasah dengan nilai Ujian Nasional terbaik se MI kecamatan Tembalang Semarang setiap tahun dari tahun 2014 sampai 2018. Hal tersebut merupakan bentuk prestasi dari kepemimpinan Siti Aropah AR sebagai kepala madrasah di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

## 2. Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Dalam sebuah lembaga pendidikan, pastinya tidak lepas dengan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun kepala madrasah sudah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Pastinya ada kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini kaitannya dengan mutu pembelajaran.

Pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>37</sup> Jadi dalam meningkatkan mutu pembelajaran proses interaksi harus tercipta antara pendidik dan siswa demi keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kendala kepala madrasah di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari faktor ekstern dan intern. Salah satu contoh ekstern yaitu masalah fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat menunjang proses pembelajaran seperti kurangnya LCD Proyektor, lab praktik IPA, kurangnya jumlah komputer untuk praktik TIK, dan ruang perpustakaan yang tidak dirawat. Selanjutnya faktor intern yaitu guru yang kurang disiplin dalam waktu. Untuk memulai pembelajaran masih ada beberapa guru belum tepat waktu sedangkan siswa sudah siap.

### 3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ada faktor-faktor dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.<sup>38</sup> Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

---

<sup>37</sup> PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidik (SNP)

<sup>38</sup> Widia Rijal, "*Faktor Internal...*", hlm. 2175



siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.<sup>39</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MI Taufiqiyah Tembalang Semarang berupaya untuk selalu memberikan output yang berkualitas. Dengan melalui peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah. Kepala madrasah melakukan upaya dengan peningkatan keprofesionalisme guru seperti diklat, seminar, workshop, dan pelatihan lainnya. Karena guru adalah faktor utama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya lain kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah yakni dengan melakukan supervisi/pengawasan. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>40</sup>

Kepala madrasah melakukan supervisi di masing-masing kelas. Dengan mendatangi tiap kelas satu persatu melihat proses

---

<sup>39</sup> Abdul Hadis Nurhayati, "*Manajemen Mutu...*", hlm. 100

<sup>40</sup> Donni, Rismi, "*Manajemen Supevisi...*", hlm. 176-177

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Sebab kendala yang dihadapi guru tiap kelas berbeda beda.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah selain memberikan supervisi terhadap guru. Kepala madrasah juga memberikan motivasi berupa reward bagi guru yang dirasa memiliki peningkatan prestasi dalam mengajar. Salah satu indikator yang bahwa pembelajaran dikatakan bermutu yaitu prestasi siswa meningkat.

Dalam kepemimpinan Siti Aropah AR di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang meraih banyak prestasi, baik dalam bidang pembelajaran maupun non pembelajaran. Salah satunya yaitu mendapat nilai Ujian Nasional terbaik se MI kecamatan Tembalang dari tahun 2014 sampai 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa pada masa kepemimpinan Siti Aropah AR mendapatkan prestasi baik bagi MI Taufiqiyah Tembalang Semarang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan berbagai hal. Kendala yang dialami oleh penulis baik ketika dalam proses penelitian maupun pengolahan data penelitian. Namun, penulis berusaha memberikan yang terbaik untuk tulisan ini

agar bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas karena waktu penelitian, dalam pelaksanaan penelitian kepala madrasah dan guru di MI Taufiqiyah Tembalang sedang proses penulisan buku raport. Karena penulisan buku raport perlu bimbingan dari kepala madrasah, sehingga dalam kesibukan madrasah peneliti harus menunggu konfirmasi dulu dari kepala madrasah untuk mencari tahu waktu senggang guru guru. Selanjutnya waktu penelitian yang mendekati liburan madrasah membuat peneliti harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang. Karena kegiatan peningkatan mutu pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan ketika peneliti melakukan penelitian. Dan pada dokumentasi masih terbatas karena tidak adanya dokumen, data yang hilang maupun keprivasian madrasah untuk tidak menyebar luaskan dokumen tersebut.
3. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun saran dan bimbingan dari dosen pembimbing Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd. Dapat membantu penulisan untuk menyelesaikan penelitian di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang dengan sebaik baiknya agar bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah. Kepala madrasah bersifat kekeluargaan, demokratis, prestatif, dan tegas. Kepala madrasah memiliki perilaku sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah yaitu dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari faktor ekstern dan intern. Salah satu contoh ekstern yaitu masalah fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat menunjang proses pembelajaran seperti kurangnya LCD Proyektor, lab praktik IPA, kurangnya jumlah komputer untuk praktik TIK, dan ruang perpustakaan yang tidak dirawat. Selanjutnya faktor intern yaitu guru yang kurang disiplin dalam waktu. Untuk memulai pembelajaran masih ada beberapa guru belum tepat waktu sedangkan siswa sudah siap.

3. Kepala madrasah melakukan upaya dengan peningkatan keprofesionalisme guru seperti diklat, seminar, workshop, dan pelatihan lainnya. Upaya lain kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah yakni dengan melakukan supervisi/pengawasan. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga memberikan motivasi berupa reward bagi guru yang dirasa memiliki peningkatan prestasi dalam mengajar. Salah satu indikator yang bahwa pembelajaran dikatakan bermutu yaitu prestasi siswa meningkat.

Dalam masa kepemimpinan Siti Aropah AR sebagai kepala madrasah berhasil meraih prestasi dengan predikat sebagai nilai UN terbaik se-MI kecamatan Tembalang setiap tahunnya dari 2014 sampai 2018. Selain itu meraih banyak prestasi lomba dibidang pembelajaran maupun non pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan untuk kemajuan MI Taufiqiyah Tembalang Semarang maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Mempertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh MI Taufiqiyah

2. Meningkatkan prestasi-prestasi yang belum diraih oleh MI Taufiqiyah
3. Meningkatkan mutu pendidikan maupun pembelajaran di MI Taufiqiyah
4. Mengadakan ataupun menyediakan fasilitas pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran secara baik
5. Kepala madrasah memberikan pembinaan terhadap guru yang belum disiplin.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang”. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di hari kiamat kelak.

Demikian skripsi yang penulis buat semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata dan kalimat. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis menerima kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Tidak lupa penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini

berguna bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.  
Aamiin.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, R. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2016
- Arikunto, S. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: PT Renika Cipta. 2006
- Aswandi, Sudati. *Kepemimpinan Kepala Sekolah DALAM Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMP Suster Pontianak)*. Jurnal Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untran Pontianak.
- Baharuddin, Umiarso. "*Kepemimpinan Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2016
- Bashori. "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu layanan*". Jurnal Pendidikan Islam Dosen STAI Tuanku Tambusa, Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Chairil, A. "*Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*". Jurnal Office, Vol. 2 No. 1. 2016
- Danim, Sudarwan. "*Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos*". Bandung: Alfabeta. 2012
- Daryanto. "*Administrasi Dan Manajemen Sekolah*". Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Daswati. "*Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*", Jurnal Academi FISIP Untad Vol. 04 No. 01. 2012
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang*.
- Departemen Agama RI, "*Al-Hidayah*", Banten: Kalim. 2010



- Djafar, Hamsiah. *“Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”*. Jurnal Idaarah, Vol, 2 No. 1. 2018
- Efendi, N. *“Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Fattah, N. *“Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Helmawati. *“Meningkatkan Kinerja Kepsek Melalui Manager Skills”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Kompri. *“Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional”*. Jakarta: Kencana. 2017
- Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lutvaidah, Ukti. *“Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika”*, Jurnal Fomatif 5(3): 27-285. 2015
- Marno. *“Islam by Management Leadership”*. Jakarta: Lintas Pustaka. 2007
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Mulyadi. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- Nasution, S. *“Asas-Asas Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Nata, A. *“Metodologi Studi Islam”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000
- Nurhayati, Abdul Hadis. *“Manajemen Mutu Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Nurhayati, Tati. *“Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja”*. Jurnal Endueks Vol 1 No, 2. 2012

- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidik
- Purwanto, M. Ngalm. *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Puspitasari, Heppy. *“Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu”*, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2. 2018
- Rai Widhiawati, Rai Adnyana. *“Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada Proyek Alaya Resort Ubud”*, Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Vol 2, No. 1. 2013
- Rijjal, Widia. *“Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N1 Padang Tahn 2016/2017”*, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 5 N0. 1. 2018
- Rismi, Donni. *“Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Riyanto, Y. *“Paradigma Baru Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Rusmono. *“Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning”*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Sallis, E. *“Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan”*. Yogyakarta: IRCSiSoD. 2008
- Sormin, Darliana. *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan”*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 2 No. 1. 2017
- Sugiyono. *“Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. 2008

- Sugiyono. *“Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Suhana, Cucu. *“Konsep Strategi Pembelajaran”*. Bandung: Refika Aditama. 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003
- Wahab, Abdul. *“Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Wardani, Listiana Kusuma. *“Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Kota Tegal”*. Program pascasarjana Magister Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang. 2014
- Warsita, Bambang. *“Teknologi Pembelajaran”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Wibowo. *“Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Yudiatmaja, Fridayana. *“Kepemimpinan, Konsep, Teori Dan Karakternya”*. Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2. 2013
- Zainul, Mohammad. *“Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah”*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2. 2012
- Zamroni, Umiarso. *“ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual”*. Semarang: RaSAIL. 2011
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>. Dikutip, 12/08/2018 pukul 06:27.

<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20180103112420-445-266335/ada-apa-dengan-pendidikan-di-indonesia>. dikutip pada tanggal 7 April 2019

<https://news.okezone.com/amp/2017/1124/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>. dikutip pada tanggal 7 April 2019

## *Lampiran I*

# **PEDOMAN WAWANCARA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**

### **Transkrip wawancara dengan Kepala Yayasan**

Responden : KH. Drs. Muhadi Nur

Jabatan : Ketua Yayasan

1. Bagaimana sejarah MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?

“MI Taufiqiyah berdiri sejak tahun 1966. Awal mula berdirinya MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan semi permanen pada tahun 1980 jadi bangunannya masih papan. Pada tahun 1981 seiring berjalannya waktu hingga sampai sekarang MI Taufiqiyah menjadi bangunan permanen. Dengan adanya bantuan dari pemerintah yang awalnya papan, secara bertahap dari tahun ketahun digantikan dengan bangunan bata/tembok”

2. Bagaimana mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?

“Mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah baik. Banyak prestasi-prestasi yang didapat oleh siswa siswi. Masyarakat menganggap MI Taufiqiyah sebagai madrasah yang favorit. Kegiatan pembelajaran juga sudah sesuai dengan peraturan pemerintah”

3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?

“Kepemimpinannya sudah baik, MI Taufiqiyah mengalami kemajuan yang baik dalam pengelolaan bu Siti Aropah. Ketika bawahannya, baik guru, tenaga pendidik, staff dan karyawan, maupun siswa siswinya di MI Taufiqiyah melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Madrasah dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi bagi yang melanggarnya”

4. Bagaimana kendala kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang?

“Kendala pertama mengenai lahan, yang kedua kurangnya tenaga pendidik. Fasilitas banyak yang harus dipenuhi namun secara bertahap bu arofah berusaha melengkapi segala kebutuhan pembelajaran”

## Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah

Responden : Siti Aropah AR, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

a. Apakah pembelajaran di MI Taufiqiyah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah:

“Dalam penyelenggaraan pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah bisa dikatakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan. Kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru-guru setiap ada perubahan mengenai peraturan pendidikan maupun kaitannya dengan pembelajaran. Contoh ketika kurikulum K13 diterapkan kepala madrasah mengadakan sosialisasi langsung dengan tutor dari LPMP Jawa Tengah, Sebagai narasumber dibidang K13. dengan demikian para guru akan mengetahui isi perubahan dari kurikulum tersebut. Dalam proses KBM dengan adanya perubahan dari KTSP ke K13 di MI Taufiqiyah di dampingi langsung oleh pihak LPMP Jawa Tengah agar proses KBM sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun bukti mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah yakni selalu mendapatkan peringkat nilai UN tertinggi se-MI Kecamatan Tembalang pada tahun 2014

sampai 2018. Selain itu kadang mengikuti perlombaan dibidang akademik maupun non akademik dengan meraih juara”.

b. Bagaimana keadaan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Keadaan mutu di MI Taufiqiyah selalu mengalami peningkatan. Buktinya input setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Karena setiap guru kelas masing masing rombel mengadakan KKG seminggu sekali untuk membahas materi pelajaran yang akan di sampaikan”

c. Bagaimana ibu dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ?

“Dalam mengambil kebijakan saya melibatkan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MI Taufiqiyah dalam bentuk rapat di kantor maupun diluar kantor. Saat ada kebijakan pemerintah yang diubah MI Taufiqiyah harus bisa mengikuti kebijakan tersebut”.

d. Bagaimana peran ibu sebagai educator, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran)?

1) Educator

“Peran saya sebagai educator yakni saya tetep ada jam mengajar, dari sini peranannya sebagai pendidik memberi contoh kepada guru yang lain mengenai ketepatan waktu dalam mengajar agar mutu pembelajaran tercapai”.



2) Administrator

“Dalam menjalankan peranan saya sebagai administrator, saya berupaya untuk selalu membagi, dan mendampingi job-job mengenai, pengelolaan kurikulum, keadministrasian baik di TU maupun di ruang kelas jadi setiap guru ada administrasi kelas agar mutu pembelajaran tercapai”.

3) Supervisor

“Saya melakukan supervisor baik dari pembelajarannya maupun keadministrasiannya. Untuk pembelajaran satu tahun minimal sekali pengawasan melihat sejauh mana guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan melihat bagian-bagian mana yang harus diperbaiki maupun yang perlu ditingkatkan lagi”.

4) Manajer

“Dalam penyelenggaraan pendidikan pengelolaan 8 standar nasional pendidikan harus diperhatikan. Dalam peningkatan mutu pembelajaran guru, dan fasilitas pembelajaran harusutamakan”.

5) Inovator

“Saya sebagai pemimpin tidak stagnan harus banyak-banyak belajar mencari tahu sesuatu yang baru. Contoh: melaksanakan study banding di madrasah Ibtidaiyah Negeri. Dalam rangka untuk belajar dengan madrasah lain. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran,

tahun ajaran 2019/2020 saya akan menambah kelas unggulan”.

6) Motivator

“Peranannya sebagai motivator saya memberikan pengertian, menumbuhkan rasa kekeluargaan terhadap guru. Serta memberikan kesejahteraan sosial secara bertahap kepada guru agar lebih semangat dalam mengajar efeknya mutu pembelajaran terus meningkat”.

2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah

a. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Letak madrasah yang langsung berbaur dengan masyarakat membuat berbagai beberapa masalah muncul. Salah satunya ketika jam berangkat kerja atau sekolah. Masih ada beberapa masyarakat belum menyadari dengan adanya madrasah tersebut. Di MI 2 Karena letak madrasah yang berhimpitan dengan jalan akses utama keluar masuk kendaraan warga membuat beberapa kendaraan orang tua murid harus bergantian dengan warga ketika mengantarkan sekolah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa murid terlambat untuk mengikuti proses pembelajaran”

- b. Bagaimana cara ibuk untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Cara saya dalam mengatasi kendala tersebut sebagai kepala madrasah yakni dengan melibatkan bawahan untuk mencari solusi bersama untuk memecahkan masalah tersebut. Jadi kebijakan kita buat bersama”.

3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah

- a. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Dengan memberikan motivasi kepada para guru-guru, Dengan adanya motivasi yang diberikan untuk guru-guru harapannya semangat dan kualitas mengajarnya meningkat sehingga mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang tercapai dengan baik”

- b. Bagaimana program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang program untuk peningkatan mutu pembelajaran yaitu dari aspek guru. Dengan peningkatan keprofesionalisme guru diikutkan dalam bentuk KKG, pelatihan-pelatihan, diklat maupun seminar-seminar. Tidak hanya guru namun tenaga kependidikan pun diikutkan agar meningkatkan kualitas keprofesionalnya, Salah satu program yang diadakan kepala madrasah yaitu sosialisasi mengenai perubahan kurikulum

KTSP ke kurikulum 13 (K13) dengan mendatangkan tutor dari LPMP Jawa Tengah (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan).

- c. Bagaimana prestasi ataupun kemajuan MI Taufiqiyah sejak masa kepemimpinan ibu dalam hal pembelajaran?

“MI Taufiqiyah mendapat prestasi nilai UN terbaik se MI se Kecamatan Tembalang hampir tiap tahun dari tahun 2014 sampai 2018 terhitung setelah saya menjadi kepala madrasah dari 2013. Tidak hanya nilai UN di bidang lain seperti mengikuti lomba lomba MI Taufiqiyah juga meraih prestasi mendapat juara umum”

## **Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah**

Responden : Nurhayati Wahyuningsih, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah
  - a. Bagaimana pendapat ibu tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Sosok yang demokratis, dalam pengambilan keputusan mengikutsertakan bawahannya. Keikutsertaan bawahannya agar keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan bersama. Supaya apa yang disepekat menjadi tanggung jawab bersama, Jadi bukan hanya kepala madrasah saja yang memiliki hak atas berpendapat namun memberikan ruang terhadap bawahannya bebas untuk berpendapat. Selain itu sifat kekeluargaan, ketika kegiatan rapat maupun raker terkadang diselenggarakan di luar madrasah seperti tempat makan, dan tempat rekreasi”.
2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?
  - a. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“ Di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang beberapa guru terkadang terlambat dalam memulai pembelajaran. Artinya ada guru yang belum disiplin teradap waktu padahal siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas, Selanjutnya Perhatian orang tuapun mempengaruhi hasil belajar peserrta didik. Namun jika sesuatu diberikan secara berlebihan maka dampak yang didapat juga berlebihan. Perhatian yang berlebihan dari orang tua membuat siswa manja dampaknya siswa banyak yang berasumsi berangkat sekolah, mengerjakan tugas, selesai, pulang, akibatnya nilai akademikpun turun.”

- b. Apakah ibu ikut andil dalam mengambil kebijakan di MI Taufiqiyah?

“Iya, saya ikut dalam pengambilan keputusan ketika ada masalah yang menyamngkut peningkatan mutu pembelajaran kepala madrasah bersikap demokratis, selalu melibatkan saya dalam mengambil kebijakan”.

3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

- a. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menjalankan peranannya?

“Iya kepala madrasah memberikan motivasi, contohnya: memberikan reward terhadap guru yang memiliki peningkatan prestasi dalam mengajar agar guru semangat dalam mengajar”.

- b. Apakah kepala madrasah berperan sebagai supervisor dalam melaksanakan perannya?

“Iya kepala madrasah berperan sebagai supervisor, Dalam melaksanakan peranan sebagai supervisor, dengan memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mendatangi kelas melihat guru dalam mengajar jika ada kekurangan, memberikan pengarahan kepada guru yang bersangkutan, Dan secara tidak langsung yaitu kepala madrasah memberikan pengawasan melalui administrasi kelas dilakukan setiap akhir semester”

- c. Apakah pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai standar mutu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah?

“Iya, pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Buktinya setiap ada perubahan ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan kepala madrasah mendatangkan langsung dari pihak dinas pendidikan untuk mengisi dan membina madrasah agar proses pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan sesuai ketentuan pemerintah”.

## **Transkrip wawancara dengan Guru Madrasah**

Responden : Agus Sholikhudin, M.Ag

Jabatan : Guru Madrasah

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah

a. Bagaimana pendapat bapak tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Sebagai pendidik Siti Aropah AR memberikan contoh yang baik. Sikap disiplin waktu adalah kebiasaan yang Siti Aropah contohkan kepada bawahannya. Berangkat lebih awal adalah kebiasaan Siti Aropah AR selaku pemimpin di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang”.

2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

a. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Salah satunya kurangnya ruangan untuk praktik komputer (TIK), media pendukung pembelajaran seperti LCD, dan speaker”

b. Apakah bapak ikut andil dalam mengambil kebijakan di MI Taufiqiyah?

“Iya, dalam mengambil kebijakan kepala madrasah melibatkan bawahannya agar kebijakan yang diambil sifatnya



transparan dan sesuai keinginan bersama terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah”.

3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

a. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menjalankan peranannya?

“Iya, berbagai bentuk ditunjukkan kepala madrasah dalam memotivasi guru yaitu dengan memberikan reward kepada guru yang dirasa memiliki peningkatan keprofesional dalam mengajar setiap dua tahun sekali, Adapun bentuk lain ketika beban tugas guru yang dirasa banyak atau meningkat kepala madrasah mengajak refershing atau sekedar makan bersama”

b. Apakah kepala madrasah berperan sebagai supervisor dalam melaksanakan perannya?

“Iya, kepala madrasah melakukan supervisi atau pengawasan pembelajaran terhadap tenaga pendidik hampir setiap hari atau sekedar jalan memasuki tiap ruang kelas. Secara bertahap dalam seminggu mengunjungi tiap kelas melihat guru mengajar. Pada dasarnya tiap kelas berbeda dalam menghadapi kendala pelaksanaan proses pembelajaran di MI Taufiqiyah”

c. Apakah pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai standar mutu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah?

“Iya, pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Buktinya setiap ada perubahan ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan kepala madrasah mendatangkan langsung dari pihak dinas pendidikan untuk mengisi dan membina madrasah agar proses pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan sesuai ketentuan pemerintah”.

## Transkrip wawancara dengan Guru Madrasah

Responden : Iffah, S.Ag

Jabatan : Guru Madrasah

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah
  - a. Bagaimana pendapat ibu tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Sifat kekeluargaan dari bu Arofah yang sangat tinggi, Acara anjang sana setiap dua bulan sekali dengan mempertemukan seluruh anggota keluarga guru dengan bertempat secara bergilir di masing-masing rumah. Selanjutnya ketika ada masalah yang berkaitan dengan madrasah beliau selalu mengajak seluruh guru untuk memecahkan secara bersama”.
2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?
  - a. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MI Taufiqiyah?

“Selain itu, ruang perpustakaan yang sudah tidak digunakan lagi. Padahal perpustakaan sangat penting peran dan fungsinya sebagai sumber belajar di madrasah, Baik masalah kurangnya lahan, ruang kelas, ruang praktek, maupun fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Namun hal itu bukan menjadi kendala bagi kepala madrasah untuk tetap

meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah. Namun, kepala madrasah berusaha untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran walaupun sifatnya secara bertahap”

- b. Apakah ibu ikut andil dalam mengambil kebijakan di MI Taufiqiyah?

“Iya, dalam mengambil kebijakan kepala madrasah melibatkan bawahannya agar kebijakan yang diambil sifatnya transparan dan sesuai keinginan bersama terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah”.

3. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Taufiqiyah?

- a. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menjalankan peranannya?

“Iya, berbagai bentuk ditunjukkan kepala madrasah dalam memotivasi guru yaitu dengan memberikan reward kepada guru yang dirasa memiliki peningkatan keprofesional dalam mengajar setiap dua tahun sekali, Adapun bentuk lain ketika beban tugas guru yang dirasa banyak atau meningkat kepala madrasah mengajak refershing atau sekedar makan bersama”

- b. Apakah kepala madrasah berperan sebagai supervisor dalam melaksanakan perannya?

“Iya, kepala madrasah berperan sebagai supervisor. Dengan memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan mendatangi kelas melihat

guru dalam mengajar jika ada kekurangan, memberikan pengarahannya kepada guru yang bersangkutan”

- c. Apakah pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai standar mutu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah?

“Iya, pembelajaran di MI Taufiqiyah sudah sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Buktinya setiap ada perubahan ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan kepala madrasah mendatangkan langsung dari pihak dinas pendidikan untuk mengisi dan membina madrasah agar proses pelaksanaan pembelajaran maupun pendidikan sesuai ketentuan pemerintah”.

*Lampiran II*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI  
TAUFIQIYAH TEMBALANG SEMARANG**

NO	Aspek yang diobservasi	Keadaan		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Sarana Prasarana di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang	√		
2.	Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang		√	

*Lampiran III*

**Foto-Foto**

**Kegiatan proses pembelajaran di Kelas**



## Kegiatan Rapat





## Kegiatan KKG



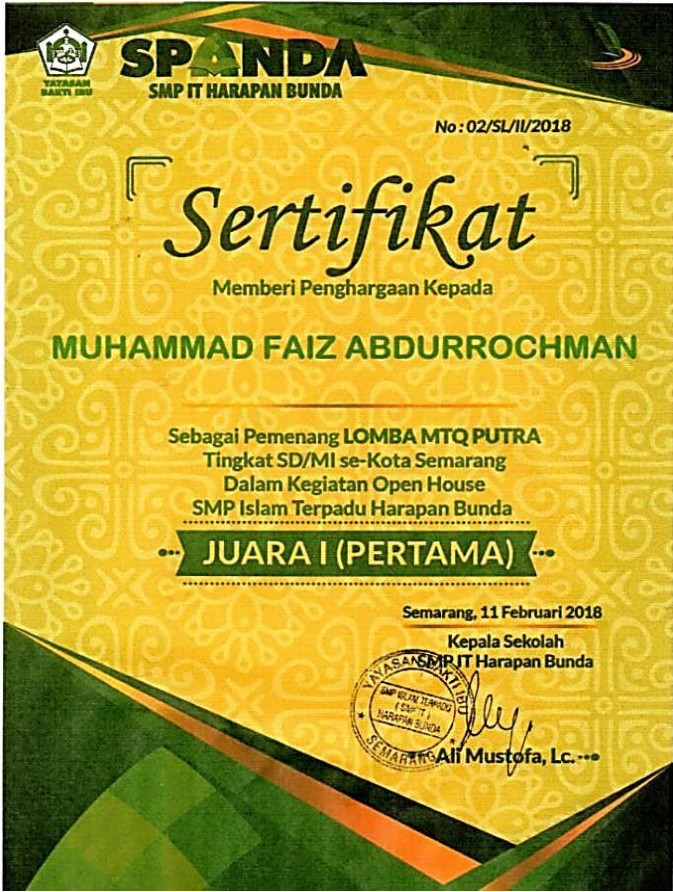
## Mengikuti Kegiatan Pelatihan



## Kegiatan ekstrakurikuler



Piagam Penghargaan Siswa MI Taufiqiyah Tembalang Semarang



## Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185*

Nomor : B. 4843/un.10-3/j3/pp.00-91/10/2018

Semarang, 18 Oktober 2018

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag  
Drs. H. Wahyudi, M.Pd.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Judul Skripsi : **"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang"**

Dan menunjuk Saudara: Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. sebagai Pembimbing I  
Drs. H. Wahyudi, M.Pd. sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

A.n. Dekan,  
Mengetahui  
Kepala MPI  
  
**Emrurrozi, M.Ag**  
19770816 200501 1 003

Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B-3967/UN.10.3/D.1/TL.00/06/2019

Semarang, 17 Juni 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Sulistiyowati

NIM : 1503036065

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah MI Taufiqiyah  
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188, RT. 05/RW 02, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.  
Judul Skripsi : **“ Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang”**  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
2. D<sup>g</sup> Wahyudi, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 24 Juni 2019 sampai dengan 24 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

g.n Dekan,  
Dekan Bidang Kemahasiswaan



H. Fatah Syukur, M.Ag.  
19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



### YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH ( TERAKREDITASI : A )

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 KedungmunduTembalang  
Semarang ☎50273 ☎(024) 6708099  
Email : [55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com](mailto:55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/ML.TF/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang kota Semarang, menugaskan Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sulistiyowati  
NIM : 1503036065  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di MI Taufiqiyah pada tanggal 24 Juni – 24 juli 2019 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Taufiqiyah Tembalang Semarang*”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 24 Juli 2019  
Kepala Madrasah  
  
Siti Aropah AR, M.Pd



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

Nama : Sulistiyowati  
TTL : Kab. Semarang, 24 Maret 1998  
Alamat : Desa Mluweh, Kalilateng RT 01/02  
Ungaran Timur  
No. Telp : 0895-6054-61593  
E-mail : jffamily13@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. RA Mluweh Kalilateng Ungaran Timur
2. MI Mluweh Kalilateng Ungaran Timur
3. MTs. Mujahidin Mluweh Ungaran Timur
4. SMK Widya Praja Ungaran

### **Moto:**

Do The Best For Your Future !